

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah *Outstanding Loan*, Jumlah Pendanaan *Lender*, Jumlah Penyaluran Pinjaman, Tingkat Wanprestasi (TWP90), dan Profitabilitas pada Industri *Peer-to-Peer Lending* Syariah di Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian verifikatif dengan metode penelitian survei. Penelitian verifikatif yaitu metode penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan perhitungan statistik, yang menghasilkan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis (Sugiyono, 2023). Jenis penelitian verifikatif digunakan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan sesuai dengan fakta empiris *Outstanding Loan*, Jumlah Pendanaan *Lender*, Jumlah Penyaluran Pinjaman, dan Tingkat Wanprestasi (TWP90) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Industri *Peer-to-Peer Lending* Syariah di Indonesia.

Penelitian survei merupakan penelitian yang berusaha untuk melakukan pemaparan mengenai deskripsi kuantitatif atau deskripsi numerik kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi dengan meneliti satu sampel pada populasi tersebut (Creswell & Creswell, 2023: 14). Melalui metode

penelitian survei, maka penulis meneliti satu sampel berupa laporan statistik P2P *Lending Syariah* selama periode Januari 2024-Agustus 2025 dan berusaha memaparkan deskripsi kuantitatif mengenai *Outstanding Loan*, Jumlah Pendanaan *Lender*, Jumlah Penyaluran Pinjaman, dan Tingkat Wanprestasi (TWP90) pada Industri *Peer-to Peer Lending Syariah* di Indonesia.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah objek atau karakteristik yang ditetapkan untuk diteliti agar menghasilkan informasi yang selanjutnya menjadi dasar pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2023: 68). Penulis menggunakan lima variabel dalam penelitian ini yaitu *Outstanding Loan*, Jumlah Pendanaan *Lender*, Jumlah Penyaluran Pinjaman, Tingkat Wanprestasi (TWP90), dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Lima variabel tersebut dikelompokkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat, dengan uraian masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2023: 69). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Outstanding Loan* (X1), Jumlah Pendanaan *Lender* (X2), Jumlah Penyaluran Pinjaman (X3) dan Tingkat Wanprestasi (TWP90) (X4).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang berubah sebagai akibat dari pengaruh variabel independen (Sugiyono, 2023: 69). Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dijadikan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini.

Operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Outstanding Loan</i> (X1)	<i>Outstanding loan</i> merupakan kewajiban pengembalian sedang berlangsung dan merupakan faktor kunci dalam penilaian manajemen bagi peminjam (<i>borrower</i>) maupun pemberi pinjaman (<i>lender</i>) (Priatna & Suharto, 2023)	Total saldo pinjaman aktif (log natural)	Rupiah (Rp)	Rasio
Jumlah Pendanaan <i>Lender</i> (X2)	Jumlah pendanaan <i>lender</i> merupakan total dana yang diberikan oleh <i>lender</i> (pemberi pinjaman) untuk mendanai satu atau beberapa pinjaman di platform P2P <i>Lending</i> Syariah (Yan, 2015)	Total nominal dana yang diberikan (log natural)	Rupiah (Rp)	Rasio

Jumlah Penyaluran Pinjaman (X3)	Jumlah Penyaluran Pinjaman merupakan total dana yang diajukan atau diterima oleh <i>borrower</i> (peminjam) melalui platform P2P <i>Lending Syariah</i> (Yan, 2015)	Total nominal dana yang diterima (log natural)	Rupiah (Rp)	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tingkat Wanprestasi (TWP90) (X4).	Tingkat Wanprestasi di atas 90 hari (TWP90) adalah persentase nilai <i>outstanding</i> pinjaman yang memiliki keterlambatan pembayaran lebih dari 90 hari terhadap total <i>outstanding</i> pinjaman (OJK, 2023)	$\frac{\text{Outstanding pinjaman macet (>90 hari)}}{\text{Total Outstanding pinjaman}} \times 100\%$	Persentase (%)	Rasio
Profitabilitas <i>Return on Assets</i> (ROA) (Y)	Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba (Munawir, 2014)	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Persentase (%)	Rasio

3.2.3 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *desk research* serta *library research* (studi pustaka). *Desk research* merupakan studi tentang sumber informasi data sekunder yang sudah tersedia baik dalam domain publik ataupun dalam lingkup organisai itu sendiri. Kemudian *Library research*

merupakan teknik mengumpulkan data dan informasi dengan merujuk pada literatur seperti buku, artikel, jurnal, serta penelitian terdahulu yang terkait dengan masalah yang diteliti.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang diperoleh dari pengukuran variabel kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivisme dan diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu melalui penggunaan instrumen penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2023: 16).

Selain itu, penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bukan berasal dari pengumpulan langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2023). Data sekunder diperoleh dari sumber yang dapat mendukung penelitian seperti dokumentasi atau literatur. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Statistik LPBBTI periode Januari 2024 hingga Agustus 2025, yang diakses melalui situs resmi OJK (*ojk.go.id*). Selain itu, studi ini juga menggunakan referensi penelitian-penelitian sebelumnya sebagai pendukung penelitian yang berasal dari artikel dan buku yang diperoleh secara online.

Sedangkan berdasarkan periode pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data deret waktu (*time series*), yaitu data yang dikumpulkan secara berurutan menurut waktu dalam rentang tertentu. Data *time series* yang

digunakan mencakup periode Januari 2024 hingga Agustus 2025 dengan menggunakan data bulanan yaitu 20 bulan.

3.2.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023: 126). Populasi dalam penelitian ini adalah statistik *fintech peer-to-peer lending* syariah tahun 2019 sampai dengan 2025.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristiknya (Sugiyono, 2023: 127). Penelitian ini menerapkan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023: 133). Dalam menentukan sampel atau subjek harus sesuai dengan ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh sampel tersebut. Adapun ciri-ciri yang digunakan oleh penulis dalam penelitian sampel, yaitu laporan statistik *fintech peer-to-peer Lending* Syariah yang memiliki kelengkapan data serta dapat menggambarkan kondisi kinerja pada periode pengamatan. Berdasarkan penelusuran data, informasi yang tersedia secara lengkap dan dapat diolah hanya berada pada rentang Januari 2024 hingga Agustus 2025.

Pada periode tersebut, terdapat dinamika kinerja yang signifikan dan relevan untuk dijelaskan. Sepanjang tahun 2024, indikator kinerja P2P *Lending* Syariah menunjukkan tren peningkatan yang terjadi secara berkelanjutan, sedangkan pada Januari 2025 hingga Agustus 2025 terjadi penurunan kinerja

secara konsisten . Perubahan kondisi ini memberikan dasar yang kuat untuk dijadikan contoh analisis objek, karena dapat memberikan gambaran komparatif mengenai perbedaan kinerja antarperiode.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah laporan statistik *fintech peer-to-peer Lending* Syariah periode Januari 2024 sampai dengan Agustus 2025 dengan data bulanan (20 bulan).

3.2.3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Guna melengkapi data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah pengumpulan data berikut.

1. Desk research

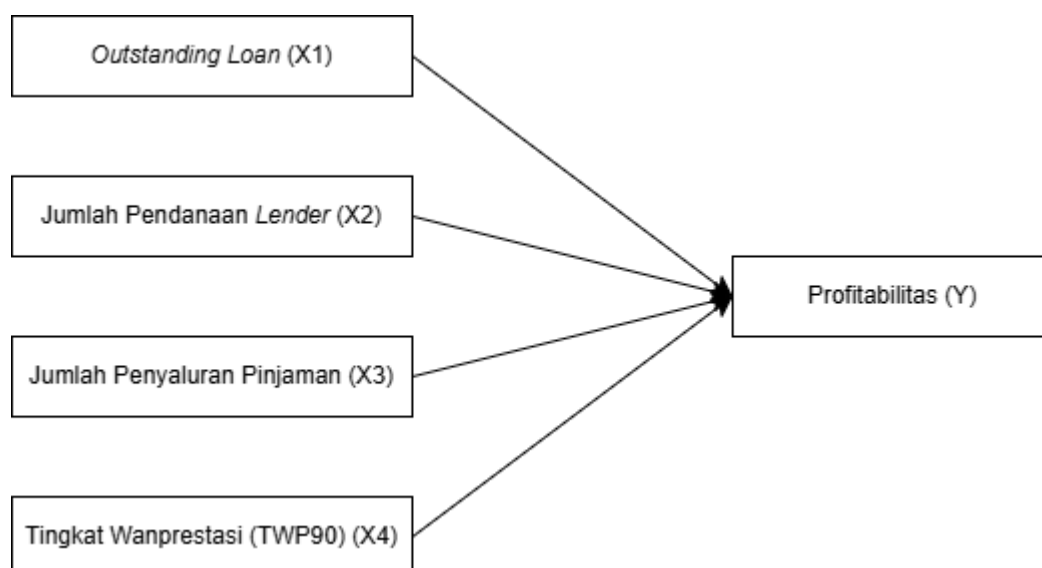
Desk research merupakan teknik mengumpulkan data dan informasi tanpa harus terjun langsung ke lapangan, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen, laporan, situs web, dan sumber perpustakaan. Pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung dengan cara meninjau berupa data *time series* yang berasal dari Statistik Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) tahun 2021-2024 melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu *ojk.go.id*. Dalam penelitian ini, *desk research* yang dilakukan yaitu tentang *Outstanding Loan*, Jumlah Pendanaan *Lender*, Jumlah Penyaluran Pinjaman, Tingkat Wanprestasi (TWP90), dan Profitabilitas.

2. *Library research* (studi kepustakaan)

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan pustaka, yaitu dengan membaca, mempelajari, menganalisis, dan mencatat teori terkait *Outstanding Loan*, Jumlah Pendanaan *Lender*, Jumlah Penyaluran Pinjaman, Tingkat Wanprestasi (TWP90), dan Profitabilitas yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal, artikel, penelitian terdahulu, dan karya tulis lainnya.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian ini adalah model sederhana yang diambil dari hubungan antara *Outstanding Loan* (X1), Jumlah Pendanaan *Lender* (X2), Jumlah Penyaluran Pinjaman (X3), Tingkat Wanprestasi (TWP90) (X4), dan Profitabilitas (Y). Model penelitian tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut.



Gambar 3. 1
Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengatasi perbedaan skala pengukuran antar variabel serta meminimalkan potensi bias dalam model regresi, penelitian ini menerapkan transformasi Logaritma Natural (LN) pada beberapa variabel independen. Variabel *Outstanding Loan*, Jumlah Pendanaan *Lender*, dan Jumlah Penyaluran Pinjaman, yang dinyatakan dalam satuan nominal dengan nilai yang relatif besar, ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural. Transformasi ini dilakukan untuk menormalkan distribusi data, menstabilkan varians, serta menyelaraskan skala pengukuran dengan variabel independen lainnya dan variabel dependen yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Dengan demikian, penggunaan transformasi logaritma natural diharapkan dapat meningkatkan keandalan estimasi parameter serta menghasilkan model regresi yang lebih robust dan memenuhi asumsi klasik.

Untuk mengetahui pengaruh *Outstanding Loan*, Jumlah Pendanaan *Lender*, Jumlah Penyaluran Pinjaman, Tingkat Wanprestasi (TWP90) terhadap Profitabilitas pada industri *Peer-to-Peer Lending* Syariah di Indonesia, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan data yang telah dikumpulkan secara apa adanya, tanpa bertujuan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2023: 206).

Statistik deskriptif dilakukan untuk menguji hipotesis nol, dengan asumsi bahwa tidak terdapat perbedaan antara statistik dan parameter. Statistik deskriptif menyajikan karakteristik utama data melalui ukuran-ukuran seperti frekuensi, tendensi sentral (*mean*), nilai *minimum*, nilai *maximum*, penyebaran data (*deviasi standar*), serta hubungan antar variabel melalui koefisien korelasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menggunakan analisis regresi linier berganda, maka ada prasyarat asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah variabel dependen dan/atau independen dalam model regresi mengikuti distribusi normal (Ghozali & Kusumadewi, 2023: 65). Model regresi dianggap baik apabila distribusi data normal atau hampir normal. Normalitas data dapat dievaluasi melalui penyebaran data pada sumbu diagonal dalam grafik atau melalui nilai residual. Jika data tersebar di sekitar sumbu diagonal, asumsi normalitas model regresi terpenuhi. Sebaliknya, jika penyebaran data jauh dari sumbu diagonal atau tidak mengikuti arah sumbu, asumsi normalitas tidak terpenuhi. Penelitian ini menerapkan uji asumsi normalitas menggunakan

uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov serta grafik histogram.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- Data residual dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- Data residual dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018: 107). Jika terdapat korelasi antarvariabel independen, hal ini menunjukkan adanya masalah multikolinearitas yang perlu diatasi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan uji *Examination of Partial Correlation* yang secara lengkap disajikan pada lampiran. Uji *Examination of Partial Correlation* dilakukan dengan membandingkan koefisien determinasi (R^2) keseluruhan dengan nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebas. Jika nilai koefisien determinasi lebih besar dari nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya, maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah mengecek apakah varians residual berbeda-beda antar pengamatan dalam suatu model regresi (Ghozali & Kusumadewi, 2023: 64). Homoskedastisitas terjadi ketika varians residual konsisten di seluruh pengamatan, sedangkan heteroskedastisitas

muncul jika varians residual bervariasi. Model regresi yang ideal adalah yang memenuhi homoskedastisitas (Ghozali & Kusumadewi, 2023: 65). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji Glejser, di mana meregres nilai absolut terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:142). Kriteria pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas.
- Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan apabila kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) saling berkorelasi, maka hal tersebut dikenal sebagai autokorelasi (Ghozali & Kusumadewi, 2023: 63-64). Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Uji *Durbin-Watson* (DW Test). Pengambilan Keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso:2012):

- Angka DW dibawah -2 terdapat autokorelasi positif.
- Angka DW di antara -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.
- Angka DW di atas +2 terdapat autokorelasi negatif.

5. Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel terikat dan bebas dalam model regresi bersifat linear. Model regresi yang baik seharusnya memiliki hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Pengujian ini dapat dilakukan melalui Ramsey RESET Test dengan pendekatan *Difference of Fit* (DfFit). Metode ini sering disebut juga dengan RESET (*Regression Specification Error Test*) yang dikembangkan oleh J.B. Ramsey pada tahun 1969. Kriteria pengujian atau pengambilan keputusan yang menggunakan statistik uji F pada *Ramsey RESET Test* dengan pendekatan *Difference of Fit* (DfFit) adalah dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel sesuai kriteria berikut:

- Jika nilai F hitung \geq F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linear.
- Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dianggap tidak linear.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah suatu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen (biasanya dilambangkan sebagai X1, X2, X3, dst) terhadap satu variabel dependen (biasanya dilambangkan dengan Y) (Ghozali & Kusumadewi, 2023: 61). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk

mengestimasi parameter dari hubungan fungsional antara satu variabel dependen (Profitabilitas) dengan empat variabel independen (*Outstanding Loan*, Jumlah Pendanaan *Lender*, Jumlah Penyaluran Pinjaman, Tingkat Wanprestasi (TWP90)).

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

(Nazir, 2017: 412)

Keterangan:

Y = Profitabilitas (*Return on Assets*)

a = *Intercept*

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = *Outstanding Loan*

X_2 = Jumlah Pendanaan *Lender*

X_3 = Jumlah Penyaluran Pinjaman

X_4 = Tingkat Wanprestasi (TWP90)

e = Standar eror

3.4.4 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai

R-Square (R^2) pada tabel *Model Summary*, dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel terikat dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel bebas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan ketidaksesuaian penjelasan variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, langkah yang dilakukan yaitu merumuskan hipotesis operasional.

1. Penetapan Hipotesis Operasional:

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F).

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ *Outstanding Loan*, Jumlah Pendanaan *Lender*, Jumlah Penyaluran Pinjaman, Tingkat Wanprestasi (TWP90) tidak terbukti sebagai prediktor dari Profitabilitas pada industri *Peer-to-Peer Lending Syariah* di Indonesia.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ *Outstanding Loan*, Jumlah Pendanaan *Lender*, Jumlah Penyaluran Pinjaman, Tingkat Wanprestasi (TWP90) terbukti sebagai prediktor dari Profitabilitas pada industri *Peer-to-Peer Lending Syariah* di Indonesia.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

$H_{01} : \beta_1 < 0$ *Outstanding loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada industri *Peer-to-Peer Lending* Syariah di Indonesia.

$H_{a1} : \beta_1 \geq 0$ *Outstanding loan* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada industri *Peer-to-Peer Lending* Syariah di Indonesia.

$H_{02} : \beta_2 < 0$ Jumlah Pendanaan *Lender* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada industri *Peer-to-Peer Lending* Syariah di Indonesia.

$H_{a2} : \beta_2 \geq 0$ Jumlah Pendanaan *Lender* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada industri *Peer-to-Peer Lending* Syariah di Indonesia.

$H_{03} : \beta_3 < 0$ Jumlah Penyaluran Pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada industri *Peer-to-Peer Lending* Syariah di Indonesia.

$H_{a3} : \beta_3 \geq 0$ Jumlah Penyaluran Pinjaman berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada industri *Peer-to-Peer Lending* Syariah di Indonesia.

$H_{04} : \beta_4 < 0$ Tingkat Wanprestasi (TWP90) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada industri *Peer-to-Peer Lending* Syariah di Indonesia.

$H_{a4} : \beta_4 \geq 0$ Tingkat Wanprestasi (TWP90) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada industri *Peer-to-Peer Lending* Syariah di Indonesia.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi atau taraf nyata atau taraf kesalahan (α) ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf nyata yang bisa digunakan dalam penelitian sosial yang menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan yang cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka model regresi dinyatakan layak sebagai model penelitian. Uji F dilakukan melalui tabel ANOVA, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai F hitung (Sig.) $< 0,05$, maka model regresi dinyatakan layak sebagai model penelitian.
- Apabila nilai F hitung (Sig.) $> 0,05$, maka model regresi dinyatakan tidak layak sebagai model penelitian.

b. Uji Signifikansi Koefisien regresi (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

- Apabila nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Apabila nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4. Kriteria Keputusan

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

- Jika Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- Jika Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

- Jika Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- Jika Signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak.